

**JURNAL TESIS**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI  
DIBIDANG PANGAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PERTANIAN  
(STUDI KASUS PESANTREN SHOhibUL BAROKAH WALFADLILAH)**

**Oleh:**

**YAYAN MULYANA**

**NPM : 218050012**



**PROGRAM MAGISTER TEKNOLOGI PANGAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
BANDUNG  
2023**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI DIBIDANG  
PANGAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PERTANIAN  
(STUDI KASUS PESANTREN SHOHIBUL BAROKAH WALFADLILAH)**

**Oleh: Yayan Mulyana, S.TP**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pemberdayaan entrepreneurship santri melalui pemanfaatan lahan pertanian di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah. Untuk mengetahui Strategi pemberdayaan entrepreneurship santrinelalui pemanfaatan lahan pertanian di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah. Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembersayaan Entrepreneurship santri di bidang pertanian melalui pemanfaatan lahan pertanian, studi kasus di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Pandeglang, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut pemberdayaan dilakukan secara baik dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada dan dengan semangat santri yang mengikuti kegiatan pertanian ini dengan semangat untuk mendapatkan ilmu tambahan

**Kata Kunci: Pemberdayaan, Entrepreneurship, Lahan Pertanian.**

**Abstract**

This study aims to determine the empowerment of santri entrepreneurship through the use of agricultural land at the Shohibul Barokah Walfadlillah Islamic Boarding School. To find out the strategy for empowering santri entrepreneurship through the use of agricultural land at the Shohibul Barokah Walfadlillah Islamic Boarding School. Based on the results of research on the Student Entrepreneurship Empowerment Strategy in agriculture through the use of agricultural land, a case study at the Shohibul Barokah Islamic Boarding School Walfadlillah Pandeglang, which was carried out through observation, interviews and documentation, the researchers drew the conclusion that empowerment is carried out well by utilizing existing agricultural land and with the enthusiasm of the students who took part in this agricultural activity with the enthusiasm to gain additional knowledge

**Keywords: Empowerment, Entrepreneurship, Agricultural**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pondok pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu islam dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Oleh karena itu tujuan pondok pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan tenaga mubaligh atau da"i yang akan menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat (Megarani, 2010). Di dunia pesantren, program pemberdayaan mencakup pelatihan keterampilan, pengembangan usaha ekonomi, praktek budidaya, serta eksplorasi dalam berbagai bidang jasa. Ini adalah upaya komprehensif yang memberi dampak nyata di dalam dan di luar lingkungan pesantren (Kadir, 2015). Agribisnis pesantren adalah upaya pemanfaatan lahan pertanian pondok pesantren untuk kemandirian pangan dan ekonomi pondok pesantren. Kemandirian pangan merupakan hal utama dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia ( santri ) .

Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah merupakan salah satu pondok yang memiliki kegiatan pemberdayaan santri. Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah memiliki tujuan mulia untuk melahirkan anak-anak yang memiliki wawasan luas dan keterampilan yang cukup, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti saat mereka berinteraksi dengan masyarakat. Dengan lahan seluas 30.000 M<sup>2</sup>, pondok pesantren ini memberikan kesempatan besar bagi para santri untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, salah satunya adalah pertanian. Dengan lahan pertanian seluas 20.000 M<sup>2</sup>.

"Oleh karena itu, hal ini menginspirasi penulis untuk menjembatani solusi dengan melakukan penelitian yang memiliki judul menarik, yaitu "Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus: Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah)". Dalam penelitian ini, penulis akan merunut strategi yang digunakan untuk memberdayakan jiwa kewirausahaan para santri, sambil memanfaatkan potensi lahan pertanian yang ada. Sebuah studi yang pasti akan mengungkapkan kisah inspiratif dan upaya konkrit dalam mempersiapkan para santri untuk menghadapi tantangan di

bidang ekonomi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan Entrepreneurship santri Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah ?
3. Apa saja faktor faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Entrepreneurship santri Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah ?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui pemberdayaan, strategi pemberdayaan, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Entrepreneurship santri pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah menjalin pemberdayaan entrepreneurship dengan memanfaatkan lahan pertanian.
2. Untuk mengetahui Strategi Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah menggagas upaya pemberdayaan entrepreneurship dengan mengoptimalkan potensi lahan pertanian.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi upaya pemberdayaan entrepreneurship di kalangan santri Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah.

## **1.4 Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan gambaran dalam upaya menerangi jejak langkah yang menarik, dengan menjelajahi strategi unik yang diterapkan dalam memberdayakan semangat entrepreneurship di bidang pangan di Pondok

Pesantren.

2. Dapat memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan lahan pertanian untuk kemandirian pangan pondok pesantren

### **1.5 Kerangka penelitian**

Proses dan sekaligus kenyataan globalisasi tidak dapat dihindari. Ini sebuah keniscayaan, yang diakui oleh semua orang. Maka untuk menghadapinya diperlukan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu manusia-manusia unggul yang mempunyai kualifikasi untuk bersaing dengan sumber daya dari luar. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas diri yang tanpa henti.

Kreativitas dalam kewirausahaan salah satunya pemanfaatan potensi sumber daya alam, sumber daya alam yang dimaksud adalah pemanfaatan lahan pertanian. Indonesia sebagai negara agraris dan beriklim tropis sangat cocok untuk sektor pertanian. Pemanfaatan lahan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Banyak lahan pertanian yang belum teroptimalkan dengan baik. Walaupun harus disadari bahwa ketersediaan lahan setiap tahunnya semakin berkurang.

Pondok pesantren sebagai lembaga tertua yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sudah barang tentu dalam upaya keberlangsungannya perlu ditunjang dengan beberapa faktor, diantaranya adalah kemandirian. Kemandirian pondok pesantren erat kaitannya dengan kreativitas dalam mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Dimana sebagian besar pondok pesantren di daerah memiliki lahan pertanian. Karenanya, dengan strategi inovatif pemberdayaan entrepreneurship melalui pemanfaatan lahan pertanian, pondok pesantren membangun harapan untuk meraih kemajuan dan perkembangan yang lebih besar.

### **1.6 Hipotesa**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas diduga bahwa mereka strategi pemberdayaan entrepreneurship di bidang pangan melalui pemanfaatan lahan pertanian, Pondok Pesantren menciptakan dampak besar terhadap kemandirian

pangan dan ekonomi pesantren. Langkah ini adalah tonggak penting dalam perjalanan menuju kemandirian yang lebih luas.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan proses pematihan atau *breakdown* dari hubungan atau relasi antara subjek dengan objek. Proses ini mementingkan adanya “pengakuan” subjek akan “kemampuan” atau “daya” (power) yang dimiliki objek, kemampuan pada subjek akan muncul jika di beri kepercayaan hal ini terfokuskan pemberian kepercayaan terhadap objek agar dapat leluasa mengeluarkan kemampuan apa yang dia miliki. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalir daya (*flow of power*) dari subjek ke objek dengan memberi kesempatan untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber yang ada (Hadiyanti, 2008).

### **2.2 Strategi Pemberdayaan**

Strategi pemberdayaan masyarakat yang memiliki tiga arah:

1. Pemihakan dan pemberdayaan Masyarakat
2. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta Masyarakat
3. Modernisasi melalui penajaman arah struktur sosial ekonomi (termasuk kesehatan), budaya dan politik yang bersumber dari partisipasi masyarakat.

### **2.3 Proses Pemberdayaan**

Proses pemberdayaan dapat dikatakan sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan memiliki kualitas yang lebih unggul, proses pemberdayaan memiliki empat tahap, yaitu:

1. *Awakening* (penyadaran)
2. *Understanding* (pemahaman)
3. *Harnessing* (memanfaatkan)
4. *Using* (menggunakan)

### **2.4 Tujuan Pemberdayaan**

Menurut sulistiyani, tujuan yang ingin di capai dalam pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian

tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian tersebut masyarakat diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan, ketrampilan dan daya dari sebuah proses yang di jalannya (Koeswanto, vol. 11, No. 2).

## **2.5 Entrepreneurship**

Kata entrepreneur adalah padanan dari kata entrepreneur (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang sudah dikenal sejak abad ke-17 Sebagaimana yang dikutip oleh Arman Hakim ( 2007 ) menurut The Concise Oxford French Dictionary mengartikan *entreprendre* sebagai to undertake menjalankan, melakukan, berusaha), to set about (memulai, menentukan), to begin (memulai) dan to attempt (mencoba, berusaha).

Kewirausahaan adalah suatu sikap jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain ( Wibowo, 2011).

Dalam menjalankan fungsinya, secara umum entrepreneur memiliki peran antara lain: pertama, sebagai penemu. Menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, ide-ide baru, dan organisasi usaha baru. kedua, sebagai perencana. Perencana perusahaan, strategi perusahaan, ide-ide dalam perusahaan, dan organisasi perusahaan ( Alma, 2010 )

Beberapa karakteristiknya adalah Menurut Kao, karakteristik entrepreneurship merupakan potensi diri yang dimiliki seseorang baik itu berupa sikap dan mental yang dapat dikembangkan melalui pendidikan.

## **2.6 Lahan Pertanian**

Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati dan pengelolaan lingkungannya yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Pertanian juga dapat berarti mengelola tanah, mengelola tanaman, mengelola, memelihara, untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Produk utama pertanian adalah pangan (*food*), serat (*fiber*), sumber energi (*fuel*), bahan baku (*raw materialis*) untuk industri.

Adapun macam-macam lahan pertanian yaitu :

1. Pertanian lahan kering Merupakan lahan yang kadar kelembabannya dibawah kapasitas lapangan, sehingga memiliki keterbatasan ketersediaan air (Sukayat,2019).

2. Pertanian lahan basah

Lahan basah (dalam bahasa inggris disebut wetland) adalah setiap wilayah yang tanahnya jenuh dengan air atau lahan basah adalah wilayah dataran yang digenangi air atau memiliki kandungan air yang tinggi, baik permanen maupun musiman, baik berupa air diam ataupun air mengalir, baik berupa air tawar, air payau, maupun air asin terbentuk secara alami ataupun buatan manusia.

## **2.7 Faktor-faktor rendahnya produktivitas**

**Sektor pertanian di negara berkembang, yaitu:**

- 1) Kekurangan peralatan pertanian, peralatan pertanian sangat penting terhadap hasil suatu tanaman, sama pentingnya dengan pupuk dan obat-obatan pertanian.
- 2) Cara bercocok tanam yang masih tradisional, kurangnya ilmu pengetahuan yang di miliki setiap individu, maka penting sekali pemberdayaan setiap petani agar dapat mengikuti perkembangan zaman.
- 3) Penguasaan Ilmu pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah, rendahnya kualitas pendidikan sangat berpengaruh baik dalam proses maupun hasil yang di peroleh.
- 4) Kurangnya modal, faktor utama dalam masalah yang di hadapi saat dari setiap seseorang adalah modal sehingga sulit untuk mengembangkan sesuatu apa yang diinginkannya.

## **2.8 Pemanfaatan Lahan**

Pemanfaatan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu, pemanfaatan lahan biasanya digunakan untuk mengacu pada pemanfaatan masa kini.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan tempat penelitian**

Waktu penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Maret 2023 sampai Juni 2023. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah Kaduhejo Pandeglang.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian proposal tesis ini yaitu metode kualitatif.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

1. Sumber Data primer adalah sumber data-data yang terkait langsung dengan obyek penelitian (Sofyan, 2013).
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang membuat data-data lengkap, atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti data sekunder.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang terjadi secara langsung dan tidak langsung. (Tanzeh, 2011).
2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.
3. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan. (Tanzeh, 2011).

#### **3.5 Uji Keabsahan data**

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber datayang telah ada.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)\
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/ Verificatio*

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah**

Pada mulanya pondok pesantren shohibul Barokah Walfadlillah merupakan Yayasan Yatim Piatu atau Panti Asuhan. Kemudian berkembang menjadi pondok pesantren Salafiyah atau pesantren tradisional. Yayasan yatim piatu ini didirikan pada tahun 2000 oleh H. Zaenal Abidin.

Dalam perkembangannya, Yayasan Yatim Piatu Shohibul Barokah Walfadlillah dibeli oleh Bapak Achmad Dimiyati Natakusumah. Kemudian pada tahun 2017 terjadi perubahan akte notaris, hal ini tertuang dalam Akte Notaris Nomor 63, tanggal 30 September 2017 tentang pengesahan Badan Hukum Yayasan Shohibul Barokah Walfadlillah tanggal 10 Oktober 2017 dengan nomor pendaftaran 5017101036100383.

Kemudian pada tahun 2020 Yayasan Yatim Piatu Shohibul Barokah membuka kembali kegiatan pendidikan. Yaitu tingkat SMP dengan konsep *Boarding school* ( asrama ). Setelah itu, satu tahun kemudian dibentuklah pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah dengan kepengurusan yang baru.

##### **4.2 Hasil Penelitian Kegiatan Pertanian Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah**

###### **1. Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah**

Pondok pesantren Shohibul Barokah memiliki lahan yang cukup luas dan Sebagian lahan digunakan untuk lahan pertanian, Adapun komoditi yang ditanam berupa sayur-sayuran yang bisa dipanen dalam waktu 30-

35 hari. Hasil panen budidaya pertanian Sebagian dikonsumsi oleh santri, hal ini dikemukakan oleh Bapak Asep sebagai pengelola lahan pertanian, yaitu :

“Di Pondok Pesantren ini memiliki lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, lahan yang digunakan berada ditengah-tengah pesawahan. Komoditi yang ditanam berupa sayur-sayuran yang memiliki waktu panen sekitar 30-35 hari, dengan penggunaan pupuk dan bibit yang bagus agar menghasilkan sayuran yang berkualitas. Sebagian dari hasil panen akan digunakan sebagai bahan makanan santri, dimasak didapur pondok untuk makan siang atau malam santri di Pondok Pesantren.”  
(Asep Saepudin, 2023)

Dalam sekali panen akan menghasilkan banyak sekali sayuran, karena itu hasil panen dipasarkan dengan kemasan yang rapih. Namun, bisanya dalam mengemas sayuran juga berbeda-beda, sesuai dengan kemana sayuran akan dipasarkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ade, yaitu :

“Hasil Panen biasanya dipasarkan, karena dalam sekali panen akan menghasilkan sayuran yang banyak. Jika hanya dikonsumsi santri, maka akan mebusuk. Karena itu sayuran juga dipasarkan dengan kemasan yang berbeda sesuai dengan pemasaran sayurannya. Biasanya sayuran yang akan dipasarkan dengan eceran dipasar, akan diikat atau dikemas. Satu ikat dengan harga 1000 sampai 2000. Kami hanya mengikatnya, dan memberikannya kepada tengkulak yang ada dipasar. Namun, Sebagian hasil panen juga kami jual ke Dinas-dinas yang ada di Kabupaten Pandeglang dengan kemasan yang berbeda. Agar terlihat lebih rapih dan tentunya memiliki daya jual yang tinggi.”(Ade, 2023)

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ade, bahwa hasil budidaya pertanian dipasarkan dengan Borongan untuk dijual eceran dipasaran ke tengkulak, bisanya bisa 1 sampai 2 karung sayuran

yang dibawa ke pasar. Selain ke pasar juga, sayuran dipasarkan ke Dinas-dinas dengan harga dan daya jual yang tinggi, tentunya dengan kemasan yang lebih rapih dan bersih. Dalam penjualan sayuran ini, hampir semua sayuran diminati dalam pasar, karena sayuran digunakan setiap hari oleh masyarakat. Karena itulah sayuran yang tetap laku dipasaran, asalkan dengan kualitas yang bagus. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ade yaitu :

“Dipasaran komoditi yang paling laku dijual yaitu Sayuran, seperti kangkong, timun, kacang Panjang dan lain sebagainya. Tomat, cabe, terong juga laku dipasaran. Namun, dalam menanam tanaman cabe biasanya menggunakan waktu yang lama.” (Ade, 2023)

Dengan adanya lahan pertanian dan pemasaran yang baik ini lah, maka pemberdayaan santri dalam entrepreneurship harus diperhatikan. Adapun pemberdayaan itu merupakan proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan kualitas dan Kerjasama antar tim, agar terciptanya kelembagaan yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan diatas tadi bahwa Pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah memiliki lahan pertanian yang dijadikan sebagai salah satu sumber usaha mandiri untuk memberikan pemasukan kas di Pondok Pesantren Shohibul Barokah. Adapun pemberdayagunaan ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki pondok pesantren, adanya kas yang masuk dari hasil usaha ponpes, dan untuk melatih kemandirian santri di pondok pesantren, hal ini disampaikan oleh Bapak Asep selaku pimpinan Ponpes :

“Karena di Pondok Peasantren ini memiliki lahan yang sangat luas, apalagi belum adanya pengelolaan lahan yang baik. Maka, salah satu tujuan diadakannya pemberdayagunaan ini yaitu untuk

memanfaatkan lahan yang ada sebagai lahan pertanian. selain itu juga dengan pemberdayagunaan juga bisa melatih kemandirian masyarakat yang ada di pondok pesantren, khususnya untuk santri.” (Asep Saepudin, 2023).

Pemberdayagunaan ini dilaksanakan semata-mata untuk meningkatkan jiwa kemandirian santri yang ada di Pondok Pesantren, karena dalam pemberdayagunaan ini, santri terlibat kedalamnya untuk belajar dan melatih kemampuannya dalam bidang pertanian yang tidak hanya materi yang didapatkannya namun langsung dengan praktek pengelolaan lahan pertaniannya, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Asep sebagai Pengelola Lahan pertanian :

“Dalam kegiatan pemberdayagunaan pertanian di Pondok Pesantren ini diikuti oleh 20 orang santri. Semua santri yang ada di Pondok Pesantren tidak kami paksa mengikuti kegiatan pertanian ini. Namun, 20 orang santri yang mengikuti kegiatan ini, memiliki inisiatif sendiri untuk belajar mengenai pengelolaan pertanian yang ada di Pondok Pesantren.”

Dalam terlaksanannya kegiatan pemberdayagunaan ini juga, memberikan dampak yang baik untuk santri. Santri bisa belajar tidak hanya dikelas saja, namun di luar kelas, sekaligus mempraktekannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ade Hidayat, sebagai salah satu Guru di Pondok Pesantren :

“Dengan adanya kegiatan pemberdayagunaan pertanian untuk santri ini, akan memberikan dampak yang baik, karena sekolah ataupun Pendidikan tidak hanya didapatkan di dalam ruang kelas saja, namun dimana saja, kapan saja dan sedang apa saja. Dalam pemberdayagunaan pertanian inilah, santri bisa melakukan Pendidikan diluar kelas dengan langsung mempraktekan pertanian dengan mendengarkan arahan dari pengelola pertanian tersebut.”

(Ade Hidayat, 2023)

## **2. Strategi Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah**

Strategi merupakan bagian penting dari pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar memenangkan sebuah persaingan, bagian-bagian tersebut adalah proses untuk mencapai sebuah tujuan. Adanya strategi yang baik, akan menimbulkan dampak baik untuk terlaksananya kegiatan pemberdayaan entrepreneurship di Pondok pesantren shohibul barokah.

Strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah ini bermacam-macam sesuai dengan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Asep sebagai pimpinan Pondok Pesantren :

“Strategi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren dalam melaksanakan kegiatan entrepreneurship atau kewirausahaan disini berbeda-beda, sesuai dengan unit usahanya masing-masing. Yang dimana di Pondok Pesantren ini memiliki tiga unit usaha yaitu pertanian, peternakan dan kantin.” (Asep Saepudin, 2023)

Strategi pemberdayagunaan ini berbeda-beda, Adapun dalam bidang pertanian ini dilakukan dengan pengelolaan lahan pertanian, segala potensi yang tersembunyi di dalam lingkup Pondok Pesantren dijelajahi dengan cermat dan dikelola dengan penuh keahlian dan memberdayakan santri untuk belajar mandiri tentang berwirausaha atau entrepreneurship. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Asep, sebagai pengelola lahan pertanian yaitu :

“Dalam pengelolaan pertanian, ada beberapa strategi yang dilakukan yaitu memanfaatkan lahan yang ada di Pondok Pesantren untuk dikelola menjadi lahan pertanian dan memiliki hasil yang baik, peningkatan hasil panen, pembentukan kelompok santri yang

mengikuti kegiatan pertanian di Ponpes, dan Penjualan dengan kemasan yang menarik untuk dijual.”

Strategi-strategi yang dikemukakan oleh Bapak Asep tersebut dijalankan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah sebagai dasar peningkatan lahan pertanian dan kewirausahaan atau entrepreneurship di Pondok Pesantren, sehingga pondok pesantren memiliki usaha sendiri untuk memberikan pemasukan kas Ponpes.

Dalam strategi pemberdayaan kewirausahaan (Entrepreneurship) ini yang menjadi tokoh dalam pemberdayaan yaitu santri yang mengikuti kegiatan pertanian ini. Kegiatan ini dilaksanakan tidak menggunakan kurikulum atau panduan buku, santri akan diberikan arahan oleh pengelola pertanian sebelum melaksanakan praktek di kebun. Hal ini disampaikan oleh Bapak Asep, yaitu :

“Sebelum anak-anak berkebun, biasanya saya memberikan arahan dulu kepada anak-anak dengan mengenalkan bibit yang akan ditanam, pupuk yang digunakan, dan cara melakukan penanamannya. Setelah memberikan arahan, anak-anak langsung melakukan kegiatannya. Mulai dari menyiapkan lahan tanaman, menaburkan bibit dan pupuk, menyiramnya dan lain sebagainya, dilakukan selama 2 kali dalam satu hari, yaitu pada pagi dan sore hari.” (Asep, 2023)

Bisa dilihat strategi yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan pertanian yang diikuti oleh santri dengan memberikan arahan sebelum melakukan praktek pertaniannya. Dengan arahan ini, santri bisa paham bagaimana cara berkebun dengan baik.

Adapun setelah hasil panen didapatkan, maka dilakukan pemasaran. Hal ini juga mempunyai strategi yang dilakukan, salah

satunya dengan mengemas hasil panen dengan kemasan yang baik untuk memiliki daya jual yang tinggi. Selain itu, biasanya hasil panen yang didapatkan dijual kepada Dinas-Dinas yang ada di Kabupaten Pandeglang.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah**

#### **a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Pertanian**

Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren shohibul barokah walfadlillah ini memiliki faktor pendukung, sebagaimana dikatakan oleh bapak Dede yaitu :

“Di pondok pesantren shohibul barokah walfadlillah ini banyak faktor pendukung dalam terlaksananya wirausaha, seperti bidang pertanian adanya lahan pertanian yang luas, adanya kantin dan adanya peternakan ayam. Bahkan adanya budidaya ikan lele yang akan dihidupkan Kembali sebagai penambah kewirausahaan yang ada di pondok.” (Dede, 2023)

#### **b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Pertanian**

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam terlaksananya kewirausahaan yang dikelola pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Salah satu faktor terbesar yang menghambat bertumbuh kembangnya jiwa kewirausahaan santri yaitu, belum adanya kurikulum atau bahan ajaran yang secara tertulis untuk disampaikan kepada santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan. Hal ini dikatakan oleh bapak Asep sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Shohibul Barokah :

“Tidak ada kurikulum secara formal dalam berlangsungnya kegiatan kewirausahaan ini, hanya pelajaran dan arahan saja yang diberikan kepada santri. Anak-anak tidak duduk dibangku kelas untuk



mendapatkan materi tentang hal ini, namun mereka mempraktekkannya secara langsung.”(Asep Saepudin, 2023)

#### **4.3 Pembahasan**

##### **1. Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah**

Pemberdayaan pertanian ini menggunakan beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- a. Memberdayakan lahan yang ada di Pondok Pesantren dengan menanam beberapa sayur-sayuran seperti kangkong, sawi, kacang Panjang, timun dan sayuran-sayuran lainnya yang bisa dipasarkan.
  - b. Hasil dari budidaya pertanian yang ada di Pondok Pesantren ini dipasarkan dengan kemasan yang sesuai dengan tempat pemasarannya, dan Sebagian hasil panen dikonsumsi oleh santri sebagai bahan tambahan untuk makan santri.
2. Biasanya hasil budidaya pertanian ini dipasarkan dipasar yang ada di Kabupaten Pandeglang dan dipasarkan juga ke Dinas-dinas yang ada di kabupaten Pandeglang.

##### **2. Strategi Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah**

Strategi yang digunakan dalam Pemberdayaan Entrepreneurship santri melalui pemanfaatan lahan pertanian yaitu :

- a. Memanfaatkan Lahan yang ada di Pondok Pesantren sebagai lahan Pertanian
- b. Peningkatan Hasil Panen
- c. Pembentukan kelompok santri
- d. Memberikan Arahan sebelum melakukan Pertanian

##### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah**

## **Walfadlillah**

1. Faktor Pendukung
  - a. Adanya lahan pertanian
  - b. Dukungan dari ketua Yayasan dan pihak Pondok Pesantren
  - c. Semangat santri yang mengikuti kegiatan pertanian
2. Faktor Penghambat
  - a. Kurangnya Sumber Daya Manusia
  - b. Kurangnya peralatan pertanian yang lengkap

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembersayaan Entrepreneurship santri di bidang pertanian melalui pemanfaatan lahan pertanian, studi kasus di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Pandeglang, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut pemberdayaan dilakukan secara baik dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada dan dengan semangat santri yang mengikuti kegiatan pertanian ini dengan semangat untuk mendapatkan ilmu tambahan. Adapun kesimpulannya yaitu :

1. Pemberdayaan entrepreneurship santri dibidang pangan melalui lahan pertanian berjalan dengan baik, dengan adanya lahan yang dimiliki pondok pesantren dan digunakan sebagai lahan pertanian, ditanami sayur-sayuran dengan menggunakan bibit dan pupuk yang berkualitas, dengan melibatkan santri sebagai pengelola lahan pertanian.
2. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan entrepreneursip santri dibidang pangan ini juga yaitu dengan memanfaatkan lahan, pemanfaatan hasil panen, pembuatan kelompok pertanian, dan pemasaran yang

menggunakan kemasan yang rapih agar memiliki daya jual yang tinggi.

3. Faktor pendukung pemberdayaan entrepreneurship santri ini yaitu dengan adanya lahan pertanian yang memadai untuk belajar dan melakukan praktek pertanian. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk focus dalam pengelolaan lahan pertanian yang sedang dikelola.

## 5.2 **Saran**

1. Pemberdayaan entrepreneurship atau kewirausahaan santri di bidang pertanian melalui pemanfaatan lahan pertanian kedepannya harus lebih baik lagi dengan memiliki perencanaan yang baik sampai dengan pelaksanaannya.
2. Strategi pemberdayaan yang dilakukan harus dievaluasi minimal sebulan sekali untuk mengetahui seberapa efektifkah strategi yang di gunakan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah.
3. Apabila melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk mengadakan penelitian yang lebih baik. Memaksimalkan penelitian, menggunakan waktu penelitian sebaik mungkin dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

## VI. **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Barahima. 2019. *Sistem-Sistem Pertanian Dalam Perspektif Ekosistem*. Manokwari: Program Pascasarjana UNIPA.
- Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- DM, Herman. 2013. "Sejarah Pesantren Indonesia" dalam *jurnal AL-Ta'dib*.
- Hadiyanti, Puji. 2008. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur" dalam *Jurnal Perspektif ilmu pendidika*. Vol. 17.

- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.  
Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel)
- Hasibuan, R. F. (2019). *Pola perkembangan pemanfaatan lahan di kecamatan bukit raya kota pekanbaru*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Kadir M, abd. 2015. “Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kota Kendari” dalam *Jurnal Al-Qalam* Vol. 21, No. 2.
- Koeswanto, Sri 2014. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Bogor” dalam *Jurnal Sarwahita*. Vol. 11, No.2.
- Mulyawan, Rahmat 2016. *Masyarakat (Wilayah dan Pembangunan)*. Bandung: UNPAD press.
- Munif, Ahmad. 2017. “*ihya Al-Mawat* Dalam Kerangka Hukum Pertanahan di Indonesia” dalam *Jurnal Al-Ahkam*. Vol. 28, No. 1.
- Nopra, Mercy Septia, 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan” dalam *Prosiding seminar Nasional Pendidikan program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*
- Widodo, Slamet. 2010. ”Pengembangan Potensi Agribisnis Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren (Kajian Ekonomi dan Sosiokultural)” dalam *Jurnal Embryo*. Vol. 7, No. 2